

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas bertugas menyelenggarakan sekaligus mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2024).

Melalui peran tersebut, Puskesmas menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Dengan keberadaannya yang dekat dengan masyarakat, Puskesmas diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, mudah diakses, serta berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Kemenkes RI, 2024).

Promosi kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan informasi, edukasi, serta meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Melalui promosi kesehatan, masyarakat didorong untuk memiliki pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat sehingga mampu mencegah terjadinya penyakit serta meningkatkan kualitas hidup, baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan promosi kesehatan menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung tercapainya pelayanan kesehatan yang komprehensif di Puskesmas (Dwiyanti et al., 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu bentuk penerapan promosi kesehatan yang bertujuan membentuk perilaku masyarakat agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan PHBS sebagai seluruh perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga individu, keluarga, maupun masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di

bidang kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. (Kemenkes RI, 2021).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, lingkungan, serta akses terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, promosi kesehatan melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan penerapan PHBS di berbagai tatanan kehidupan (Tri Wulan Putri Maulina, 2024).

Di Provinsi Jawa Timur, PHBS masih menjadi salah satu indikator yang terus dipantau melalui pelaksanaan program promosi kesehatan di setiap puskesmas. Upaya peningkatan PHBS dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan peran tenaga kesehatan. Namun, implementasi PHBS di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pengetahuan, kebiasaan yang sulit diubah, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Novia Zulfa Hanum, 2025).

Di Kota Surabaya, pelaksanaan PHBS juga masih memerlukan perhatian. Menunjukkan bahwa capaian PHBS rumah tangga di Kota Surabaya berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2018 mencapai 68,74%, sedangkan target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan adalah 70%. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan PHBS, sehingga promosi kesehatan melalui penyuluhan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat (Rena Azizul Fadila, 2021).

Berdasarkan hasil pencapaian PHBS rumah tangga di Puskesmas Sidosermo Tahun 2025, dari 11.914 rumah tangga yang dikaji terdapat 7.538 rumah tangga (63,27%) yang telah memenuhi kriteria rumah tangga sehat, sedangkan sebanyak 4.376 rumah tangga (36,73%) belum memenuhi kriteria tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Sidosermo masih perlu terus ditingkatkan, terutama pada indikator-

indikator yang capainya belum optimal (Profil Promosi Kesehatan Puskesmas Sidosermo, 2025).

Berdasarkan Profil Promosi Kesehatan Puskesmas Sidosermo Tahun 2025, indikator tidak merokok memiliki capaian sebesar 63,34%, sehingga menjadi indikator PHBS dengan capaian terendah dibandingkan indikator lainnya dan ditetapkan sebagai prioritas masalah utama dalam Program Promosi Kesehatan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Puskesmas Sidosermo melaksanakan berbagai upaya promosi kesehatan, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan dalam dan luar gedung yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh manajemen program yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan demikian, diperlukan analisis terhadap manajemen Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan program serta memberikan masukan bagi peningkatan efektivitas program di masa mendatang. (Profil Promosi Kesehatan Puskesmas Sidosermo, 2025).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah untuk memperoleh pengalaman, pembelajaran, dan wawasan tentang manajemen program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi proses perencanaan (*planning*) Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan PHBS terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya.

2. Menganalisis proses pengorganisasian (*organizing*) Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan PHBS terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan PHBS terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya.
4. Menganalisis proses pengawasan dan evaluasi (*controlling*) Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan PHBS terkait perilaku merokok di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami proses manajemen Program Promosi Kesehatan di Puskesmas berdasarkan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis pelaksanaan program, serta menyusun rekomendasi sebagai upaya peningkatan efektivitas Program Promosi Kesehatan terkait perilaku merokok.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan magang dapat memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya sebagai mitra dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil analisis yang diperoleh dari kegiatan magang dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta meningkatkan kompetensi lulusan di bidang kesehatan masyarakat.

3. Bagi Instansi Magang

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan manajemen Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya, khususnya dalam upaya meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait perilaku merokok. Selain itu, rekomendasi yang diberikan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas dalam melakukan evaluasi dan penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan program sehingga pelaksanaan Program Promosi Kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Sidosermo, Kota Surabaya. Puskesmas Sidosermo merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kegiatan magang ini berlangsung selama kurang lebih 5 minggu, yaitu pada tanggal 29 Juni – 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya, khususnya kegiatan penyuluhan dalam gedung terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada indikator perilaku tidak merokok. Melalui kegiatan observasi, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pelaksanaan program, sarana dan prasarana yang digunakan, media promosi kesehatan, serta peran petugas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemegang Program Promosi Kesehatan (Promkes) di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya sebagai informan utama. Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fungsi manajemen menurut George R. Terry

yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Metode ini bertujuan memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Program Promosi Kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait perilaku merokok.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya. Dokumen yang digunakan meliputi Profil Promosi Kesehatan Puskesmas Sidosermo Tahun 2025, laporan kegiatan promosi kesehatan, jadwal pelaksanaan penyuluhan, media edukasi, serta dokumen lain yang mendukung analisis manajemen program. Selain itu, studi dokumentasi juga didukung oleh telaah literatur berupa peraturan, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai landasan teori dalam penyusunan laporan magang.